

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan setiap potensi pada diri setiap peserta didik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 4 menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Proses pendidikan pada PAUD dilakukan dalam kontek bermain guna mengembangkan 6 bidang pengembangan anak yakni nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik (motorik kasar dan halus), bahasa, kognitif, sosial emosional serta seni. Perkembangan fisik berkaitan dengan perkembangan motorik halus serta perkembangan motorik kasar. Motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Penelitian ini menekankan pada perkembangan aspek fisik dengan spesifik motorik halus anak.

Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koorsinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi.

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat (mata dan tangan), contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda ke dalam botol, menggambar, meronce dan lain sebagainya. Kegiatan pengembangan motorik halus perlu dilakukan pada anak usia dini sebagai persiapan anak dalam menggunakan tangan (jemari) untuk menulis permulaan. Oleh sebab itu perlu berbagai kegiatan guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pengembangan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai media. Media dalam pengembangan motorik halus dapat dibeli di toko (media jadi), dapat pula diciptakan guru dengan bahan-bahan bekas yang ada disekitar, yang nyaris dijadikan sampah, dapat bermanfaat untuk pengembangan motorik halus anak. Media yang dapat diciptakan guru bersama dengan anak yang biasa di sebut alat permainan edukatif (APE) dapat berupa botol bekas, kardus/dos bekas, kemasan-kemasan permen maupun lainnya yang dapat berubah fungsi dari sampah menjadi sesuatu yang berguna bagi pengembangan motorik halus anak. Dalam proses pembuatan dari memanfaatkan bahan atau barang bekas merupakan suatu sarana untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sehingga lingkungan akan terhindar dari pencemaran.

Peserta didik menjadi paham mengenai dampak yang telah ditimbulkan dari menumpuknya sampah. Selain itu diharapkan peserta didik juga dapat tumbuh menjadi seseorang yang peduli dan menjaga lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kemala Bhayangkari 01 Ternate, peneliti temukan terdapat beberapa anak di kelompok B masih kesulitan pada kegiatan menulis. Terdapat anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik dan benar. Dalam kegiatan pembelajaran guna pengembangan motorik halus anak, guru menggunakan berbagai media seperti bermain lilin plastisin, manik-manik, serta menyusun balok permainan. Terkait dengan penggunaan barang bekas dari lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran guna pengembangan motorik halus, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan bahan seperti dedaunan, batu maupun gelas aqua bekas. Terkait dengan pemanfaatan bahan bekas yang masih terbatas dalam pengembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Ternate, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pemanfaatan bahan bekas oleh guru dalam pengembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Ternate. Oleh sebab itu peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul ‘Analisis Pemanfaatan Bahan Bekas Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Di Tk Kemala Bhayangkari 01 Kota Ternate’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang kesulitan pada kegiatan menulis
2. Terdapat anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik dan benar.
3. Pemanfaatan bahan bekas oleh guru yang masih terbatas dalam pengembangan motorik halus anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah pada pemanfaatan bahan bekas oleh guru dalam pengembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang yang dikemukakan adalah: Bagaimanakah Pemanfaatan Bahan Bekas Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Di Tk Kemala Bhayangkari 01 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pemanfaatan bahan bekas dalam pengembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kesan informasi bagi perkembangan karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang anak usia dini untuk meningkatkan motorik halus anak. Selain itu penelitian di harapkan dapat merubah pembelajaran yang sudah ada kearah yang lebih baik.

2. Secara Praktik

a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan/ilmu pengetahuan tentang kegiatan pemanfaatan bahan bekas dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media dari bahan bekas pada anak usia dini

c. Bagi lembaga PAUD

Dapat membantu perkembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Ternate